

**EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA FISIP
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

Desta Trianisa Mulyani, Devi Triana Iskandar, Putri Intan Permatasari

UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Email: destatrianisa12@gmail.com, deviiskandar53@gmail.com, putriintanprmt@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan termasuk dunia perkuliahan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam pada 15 mahasiswa Fisip UNARS semester 1 dan semester. informasi mengenai keberadaan, penggunaan, dan perkembangan bahasa Indonesia di Situbondo, peneliti melakukan observasi dan wawancara selama 3 hari dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara, kami mendapatkan beberapa jawaban hampir serupa yang mengatakan penggunaan dan perkembangan bahasa Indonesia di Situbondo sudah membaik dan meningkat, tapi ada juga pendapat yang menolak atau bertentangan dengan pendapat tersebut dengan mengatakan bahwa penggunaan dan perkembangannya tergolong minim dan rendah. Sebagian besar pendapat membicarakan faktor dari penggunaan dan perkembangan bahasa itu sendiri, mulai dari konteks budaya dan sosial, wilayah dan rentang usia, bahkan sampai pengaruh globalisasi. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengaruh terbesar penggunaan dan perkembangan suatu bahasa adalah penutur bahasa itu sendiri.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Situbondo, Penggunaan, Perkembangan, Wawancara.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki bahasa resmi yang digunakan oleh warga negaranya, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia ini bertujuan untuk menyatukan bangsa Indonesia yang multikultural atau memiliki keanekaragaman suku dan budaya sehingga tidak terjadi jarak yang

memisahkan antar sesama warga negara Indonesia. Oleh karena itu, negara yang telah memutuskan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi memiliki kewajiban untuk terus mensosialisasikan pemakaiannya yang baik dan benar kepada seluruh rakyat Indonesia, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal yang harus disadari di masa sekarang ialah bahasa Indonesia yang semakin melemah penggunaannya. Memang tidak bisa dimungkiri masuknya istilah-istilah asing dapat memperkaya kosakata bahasa, tetapi tetap bisa menjadi kekhawatiran akan eksistensi bahasa Indonesia di kemudian hari. Tambah lagi, penyebab masuknya istilah-istilah asing itu karena adanya ketertarikan orang-orang untuk menggunakannya daripada istilah yang asli dari bahasa Indonesia.

Daerah tapal kuda, yang meliputi 7 kabupaten di Jawa Timur (Banyuwangi, Bondowoso, Jember, Lumajang, Pasuruan, Situbondo dan Probolinggo). Sebagian besar masyarakatnya berkomunikasi menggunakan bahasa Madura. Bahasa Madura merupakan bahasa daerah yang berasal dari Pulau Madura. Bahasa Madura memiliki tiga tingkatan diantaranya: Énjâ' Iyâ, Éngghi Enten, Éngghi Bhunten. Tingkatan Bahasa Madura ini, dipakai sesuai dengan tingkatannya. Bahasa Énjâ' Iyâ, digunakan pada saat berbicara kepada yang berusia lebih muda. Misalnya, orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya, Kiai kepada santrinya. Éngghi Enten, digunakan pada saat berbicara ke orang yang seumuran. Misalnya, teman sebaya. Éngghi Bhunten, digunakan pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Misalnya, Anak kepada orang tuanya, murid kepada gurunya, dan santri kepada Kiai. Di Situbondo, khususnya di kalangan mahasiswa Situbondo menggunakan bahasa Madura untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

Kabupaten Situbondo, sejak dahulu sudah menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi. Sampai saat ini bahasa Madura semakin berkembang dan tumbuh diantara masyarakat Situbondo. Terkadang saat berkomunikasi, masyarakat Situbondo mencampur antara bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia di Situbondo biasanya dipakai saat ada di acara formal dan menggunakan bahasa Madura saat ada di acara informal. Pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Madura tidak dibenarkan dan juga tidak disalahkan. Jika tinjau dari tata bahasa, pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Madura akan

merusak dan kemungkinan akan mengubah arti bahasa tersebut. Namun, di sisi lainnya hal ini membuktikan keanekaragaman bahasa yang dimiliki oleh Indonesia.

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang merupakan salah satu Universitas Tinggi Swasta terbaik di Situbondo yang sudah berdiri sejak tahun 1981. Universitas yang memiliki program studi S1 dengan 6 fakultas dan program studi S2 prodi manajemen. Pada kesempatan ini penulis telah melakukan pengambilan sampel dengan mewawancara sebanyak 15 orang mahasiswa Fisip UNARS. Mahasiswa Fisip UNARS semester 1 dan semester 5 yang meliputi, 7 orang mahasiswa Fisip UNARS kelas 1A, 5 orang mahasiswa Fisip UNARS kelas 1B, 1 orang mahasiswa Fisip UNARS kelas 1C, dan 2 orang mahasiswa Fisip UNARS semester 5. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan hasil dari pengkajian sumber-sumber referensi mengenai eksistensi bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Fisip UNARS.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk penelitian ini. Menurut (Denzin & Lincoln, 1987) pada buku (Moleong, 2018 : 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 15 narasumber atau responden yang merupakan mahasiswa UNARS jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Administrasi Publik semester 1 dan 5 sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari internet yang berkaitan dengan eksistensi bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari 15 mahasiswa Fisip UNARS semester 1 dan 5 sebagai informan penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan terkait keberadaan, penggunaan, dan perkembangan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Lokasi penelitian di kampus tempat

peneliti kuliah dimulai dari kelas hingga sekitar kampus. Dokumen atau arsip dalam penelitian ini peneliti dapatkan dari internet.

Dalam tahapan pengolahan data penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Pada hari Senin, 13 Desember 2023, peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek yakni, mahasiswa FISIP UNARS dimulai dari teman sekelas peneliti. Peneliti mengamati bagaimana bahasa Indonesia di terapkan dalam kehidupan mahasiswa khususnya mahasiswa FISIP UNARS. Pengamatan ini berlangsung selama 3 hari. Pada hari Kamis, 16 November 2023, peneliti melakukan wawancara secara *online* via *WhatsApp* kepada 15 mahasiswa FISIP UNARS yang sudah peneliti pilih. Peneliti mengirim pertanyaan yang akan di jawab oleh narasumber dan menjelaskan ulang pertanyaan yang peneliti sajikan apabila ada narasumber yang belum paham. Pada tahap pengolahan data ini, sempat mengalami beberapa kendala seperti gangguan sinyal namun, dapat terlaksana dengan baik. Menurut peneliti, penelitian ini perlu dilakukan agar kita dapat mengetahui eksistensi baasa Indonesia di kalangan mahasiswa FISIP UNARS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang difokuskan pada mahasiswa, lebih tepatnya mahasiswa FISIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Sebagai bahan kajian data, kami selaku peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui wawancara secara mendalam dengan perantara *WhatsApp* terhadap 15 narasumber. Observasi telah kami lakukan selama penelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang kemudian kami olah dan sajikan dalam artikel ini.

Berdasarkan hasil penelitian di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo diketahui bahwa keberadaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa FISIP UNARS cukup baik. Keberadaan bahasa Indonesia di Situbondo, bisa di lihat pada daerah perkotaan dan pedesaan. Sekitar daerah perkotaan, keberadaan bahasa Indonesia cenderung samar-samar dikarenakan penduduk Situbondo yang bertempat tinggal di desa masih menggunakan bahasa nenek moyang yakni, bahasa Madura. Berdasarkan penelitian kami, bahasa Indonesia dibawa oleh penduduk dari kota yang pindah ke desa sehingga terjadi percampuran bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Masyarakat di desa terutama sesepuh masih menggunakan bahasa Madura sebagai

bahasa sehari-hari dan menggunakan bahasa Indonesia di acara formal saja. Berbeda pada masyarakat Situbondo di daerah perkotaan penggunaan bahasa Madura baik sekali khususnya di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Keberadaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa FISIP UNARS baik sekali hal ini bisa dilihat saat berkomunikasi dengan dosen dan teman sebaya.

Berdasarkan temuan dari penelitian in penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa FISIP UNARS dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni lingkungan dan pendidikan. Faktor lingkungan, tidak hanya mahasiswa dari Situbondo saja yang kuliah di UNARS namun, ada sebagian mahasiswa UNARS yang berasal dari luar Situbondo. Perbedaan bahasa daerah menjadi penghambat dalam berkomunikasi oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa komunikasi. Faktor pendidikan, saat proses pembelajaran tentunya akan ada interaksi dan komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Komunikasi saat penting dalam proses pembelajaran, bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi digunakan sebagai alat komunikasi antara mahasiswa dan dosen.

Perkembangan bahasa Indonesia di Situbondo terbilang cukup pesat, adanya globalisasi membawa dampak besar dalam kehidupan masyarakat terutama dalam bahasa sehari-hari. Sekarang ini, banyak mahasiswa berkomunikasi dengan mencampur bahasa Indonesia dengan istilah-istilah asing dan menganggap itu adalah hal yang keren. Tentunya, hal ini dapat mengancam keberadaan bahasa Indonesia. Seperti yang kita tahu, bahasa Indonesia ditetapkan oleh pemerintah sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa meninggalkan bahasa daerah.

Keberadaan bahasa Indonesia di Situbondo terutama di kalangan mahasiswa FISIP UNARS cukup baik. Menurut pendapat Nabila Makki, bahasa Indonesia memiliki eksistensi yang kuat sebagai bahasa resmi dan identitas nasional. Mengingat sebagian mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo berasal dari luar Situbondo dengan bahasa daerahnya masing-masing maka, bahasa Indonesia dinilai menjadi bahasa komunikasi paling efektif yang bisa digunakan. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang terletak di daerah perkotaan menjadi zona dimana keberadaan bahasa Indonesia tergolong kuat. Berlakunya bahasa Indonesia

sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional menempatkan kedudukan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa FISIP UNARS menjadi kuat. Menurut pendapat Gathan Adityadani, penggunaan bahasa Indonesia di kabupaten Situbondo masih patut diperhatikan karena kurangnya sosialisasi tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Penggunaan bahasa Indonesia di Situbondo cukup baik. Menurut pendapat Hilda Nor Khofifah, penggunaan bahasa Indonesia di Situbondo masih minim. Minimnya penggunaan bahasa Indonesia karena masih banyak masyarakat Situbondo yang menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa sehari-hari terutama sesepuh. Menurut pendapat Muhammad Yusron Aminullah Ismail, penggunaan bahasa Indonesia di Situbondo mungkin mencerminkan adopsi kata-kata atau frasa lokal yang unik serta perpaduan dengan bahasa daerah atau unsur budaya lainnya. Kota Bondowoso, ketika kita berbicara menggunakan intonasi nada Situbondo, maka kita akan dikatakan “sangghit” itu termasuk frasa lokal yang unik dan khas dari Situbondo, maka dari itu inovasi dalam bahasa bisa terjadi melalui penambahan kata baru penggunaan kosakata yang khas.

Masyarakat Besuki memiliki logat atau dialek khas pada saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Zulfa Hidayatin, penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat Besuki lebih kaku daripada masyarakat perkotaan dan perbedaan dialek dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia disebut ragam bahasa. Ragam bahasa adalah bentuk-bentuk kebahasaan yang berbeda-beda menurut kegunaannya. Keberagaman bahasa juga menunjukkan kreativitas dalam penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat.

Perkembangan bahasa Indonesia di Situbondo sudah mulai baik daripada beberapa tahun sebelumnya, masyarakat Situbondo sudah mulai paham dan mengikuti arus globalisasi. Menurut pendapat Revin Delia Arisandi arus globalisasi menimbulkan adanya bilingualisme bahasa atau percampuran bahasa. Bilingualisme adalah keahlian seseorang dalam menggunakan 2 bahasa berbeda. Sebenarnya masyarakat sudah tahu tentang bahasa yang modern, sehingga dapat dikatakan perkembangan bahasa di Situbondo tergantung masyarakat itu sendiri. Apakah mau menerima perkembangan bahasa itu sendiri, kalau dalam aspek pendidikan. Kita bisa menilainya bahwa moral dan aspek bahasa masih sangat tidak begitu meningkat, karena masih saja terdengar

bahasa kotor dalam benak anak sekolah dasar. Sehingga lingkungan dan keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan bahasa itu sendiri. Karena orang tua yang memiliki gagasan dan bahasa yang baik, akan bisa mengajarkan dan mendidik anaknya menjadi lebih baik lagi. Alasannya bahasa adalah aspek utama yang bisa menilai bahwa moral dari bahasa itu sendiri, orang yang memiliki bahasa yang baik akan lebih diterima dan dikatakan baik dalam aspek itu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai apa yang kami dapatkan selama wawancara. Kami sebagai penulis dapat menyimpulkan bahwasanya perkembangan bahasa Indonesia di daerah Situbondo semakin membaik. Adanya perkembangan juga dipengaruhi oleh penggunaan dan pengakuan bahasa itu sendiri sebagai bahasa pemersatu dan sarana komunikasi yang baik antar individu. Yang mana perkembangan bahasa Indonesia di Situbondo banyak dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial, wilayah dan rentang usia, bahkan juga tingkat kenyamanan penggunaan bahasa oleh penutur bahasa itu sendiri. Bahkan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa FISIP Unars saja banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan tingkat pendidikan sebelum menginjak dunia perkuliahan. Namun penggunaan bahasa Indonesia akan semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, entah ke arah yang positif ataupun ke arah negatif. Tugas kita sebagai generasi penerus bangsa adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bentuk rasa cinta kita kepada tanah air, tanpa melupakan bahasa daerah dan dialek atau ciri khas dari penuturan bahasa daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy J. 2018. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fitriyah, Y. (2022). *Jejak Tinta Kita*. GUEPEDIA.

https://books.google.co.id/books?id=OCOHEAAAQBAJ&pg=PA60&dq=buku+jejak+tinta&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjT8ZzwqJiDAxVgTmwGHdBzDa4Q6AF6BAgOEAM#v=onepage&q=buku%20jejak%20tinta&f=false

Santoso, W. (2023). Eksistensi Bahasa Indonesia di Lingkungan Masyarakat dan Pendidikan.

Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(3), 394–404.

<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3776%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3776/2725>